

Pengaruh Substitusi Pakan Komersil Dengan Tepung Ampas Kelapa Terhadap Bobot Potong Dan Bobot Karkas Ayam Kampung

The Effect Of Substitution Of Commercial Feed With Flour Coconut Pulp To Slaughter Weight And Carcass Weight Chicken

I Ramdani^{1a}, D Kardaya¹, dan Anggraeni

¹Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720.

^aKorespondensi: Dede Kardaya, E-mail: dede.kardaya@unida.ac.id

ABSTRACT

Chicken carcasses is one of the important commodity based nutritional aspects, social, cultural and economic. The research was conducted on September 17 until the date of December 12, 2015 in the Cage Poultry Ranch Studies Program University Djuanda Bogor. Animals used in this study is DOC Kampung chicken with tail number 100. The study used a completely randomized design (CRD), which consists of 5 treatments and 4 replications, treatment in this study R0: 100% Feed Commercial, R1: 90% feed Commercial + 10% flour dregs of coconut, R2: 80% feed Commercial + 20% dregs coconut flour, R3: 70% + 30% Commercial feed starch dregs coconut, R4: 60% + 40% Commercial feed coconut waste flour. Data were analyzed using Analisis of variance (ANOVA), if the data indicates that the results were significantly different ($P < 0.05$) followed by Duncan test. The parameters observed in this study is a slaughter weight, carcass percentage, and Section carcass. The results of the analysis of the average slaughter weight, carcass percentage, percentage of breast, wing percentage, the percentage of upper thighs, lower thighs percentage, percentage back showed no significant difference ($P > 0.05$).

Keywords: *Chicken, coconut pulp, slaughter weight, the percentage of carcasses, parts of carcasses*

ABSTRAK

Karkas ayam merupakan salah satu komoditas penting berdasarkan aspek gizi, sosial budaya, dan ekonomi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 September sampai dengan tanggal 12 Desember 2015 di Kandang Ternak Unggas Program Studi Peternakan Universitas Djuanda Bogor. Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah DOC ayam Kampung dengan jumlah 100 ekor. Penelitian menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) yang terdiri dari 5 perlakuan dan 4 ulangan, perlakuan dalam penelitian ini R0 : 100% Pakan Komersil, R1 : 90% pakan Komersil + 10% Tepung Ampas kelapa, R2 : 80% pakan Komersil + 20 % Tepung Ampas kelapa, R3 : 70% pakan Komersil + 30% Tepung Ampas kelapa, R4 : 60% pakan Komersil + 40% Tepung Ampas kelapa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Analisis of variance* (ANOVA), bila data menunjukkan hasil yang berbeda nyata ($P < 0,05$) dilanjutkan dengan uji *Duncan*. Peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah Bobot potong, persentase karkas, dan Bagian karkas. Hasil analisis rataan bobot potong, persentase karkas, persentase dada, persentase sayap, persentase paha atas, persentase paha bawah, persentase punggung menunjukkan tidak berbeda nyata ($P > 0,05$).

Kata Kunci : *Ayam kampung, ampas kelapa, bobot potong, persentase karkas, bagian karkas*

PENDAHULUAN

Ayam kampung ikut berkontribusi dalam produksi daging Indonesia, walaupun masih dipelihara terutama di pedesaan secara ekstensif. Produksi daging ayam Kampung pada tahun 2014 menunjukkan sebesar 247.725 kg (Biro Pusat Statistik, 2015). Ditinjau dari segi nutrisi, kandungan lemak daging ayam kampung lebih sedikit dibandingkan dengan lemak ayam ras yaitu masing – masing sebesar 12% dan 15% (Iswanto 2002). Potensi ayam Kampung ini sedikit terhalang oleh produktivitasnya yang rendah, pertumbuhannya lebih lama dari ayam pedaging. Hal tersebut karena genetik dan teknik pemeliharaan yang diterapkan.

Produktivitas ayam Kampung tergolong rendah karena masih menggunakan sistem pemeliharaan yang belum maksimal yaitu secara ekstensif maupun semi intensif. Sistem pemeliharaan ekstensif yaitu ayam dibiarkan tanpa dikandangkan, pakan yang dimakan berasal dari hasil mencari sendiri. Begitupun dengan pemeliharaan secara semi intensif, perbedaan terletak di sore hari ternak tersebut dimasukkan ke kandang. Sistem pemeliharaan intensif dapat meningkatkan produktivitas ayam Kampung. Sistem pemeliharaan intensif yaitu ayam dipelihara sejak umur ayam satu hari (*day old chick*), dikandangkan, pakan serta minum diberikan sesuai kebutuhan nutrisi sampai akhir masa pemeliharaan. Hasil akhir dari pemeliharaan berupa karkas yang diharapkan dapat menghasilkan karkas berkualitas baik dan dapat diterima oleh konsumen. Apabila karkas yang dihasilkan tinggi maka nilai ekonomisnya pun akan tinggi. Dengan demikian, karkas digunakan sebagai tolak ukur produktivitas ternak potong.

Pakan merupakan komponen biaya produksi terbesar dalam usaha peternakan. Selama ini pakan yang diberikan pada ayam Kampung menggunakan pakan ayam broiler baik pedaging maupun petelur. Pakan tersebut cukup mahal walaupun kualitasnya bagus. Dengan demikian perlu dicari pakan alternatif yang harganya murah, produksinya melimpah, banyak di Indonesia dan tidak bersaing oleh manusia. Salah satu pakan alternatif yang bisa digunakan yaitu tepung ampas kelapa. Ampas kelapa tergolong salah satu limbah industri rumah tangga. Ampas kelapa mudah didapatkan dan harganya murah. Menurut Purawisastra (2001), dalam ampas kelapa tersebut mengandung serat galaktoman sekitar 61%

yang berperan dalam menurunkan kolestrol darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh substitusi pakan komersil dengan ampas kelapa di dalam ransum terhadap bobot potong dan bobot karkas ayam kampung.

MATERI DAN METODE

Materi

Penelitian dilaksanakan selama 12 minggu, mulai pada tanggal 17 September sampai tanggal 12 Desember 2015 di Kandang Ternak Unggas sistem *litter* Program Studi Peternakan Universitas Djuanda Bogor. Ternak yang digunakan yaitu 100 ekor *day old chick* (DOC) ayam Kampung. Pakan yang diberikan adalah pakan komersil dan tepung ampas kelapa. Tepung ampas kelapa berasal dari pasar dan ampas tersebut sudah diambil santannya. Kandungan nutrisi tepung ampas kelapa dan pakan komersil disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Analisis proksimat tepung ampas kelapa.

Kandungan Nutrisi	Nilai Zat Makanan (%)
Kadar air	12,91
Abu	1,61
Lemak	26,19
Protein	3,95
Serat kasar	12,92

Sumber : Pusat Penelitian Sumberdaya Hayati dan Bioteknologi IPB, 2015

Tabel 2 Kandungan nutrisi pakan pada setiap perlakuan.

Kandungan	R0	R1*	R2*	R3*	R4*
	(%)				
Kadar air	13,0	9,47	10,13	11,01	11,53
Abu	7,0	4,89	4,64	4,16	3,85
Lemak	5,0	7,87	9,17	10,83	12,12
Protein	21,5	15,71	14,12	12,93	10,77
–	23,8				
Serat kasar	5,0	4,61	5,00	6,15	8,02

Keterangan : R1*, R2*, R3*, R4* hasil analisis pusat penelitian sumberdaya dan hayati bioteknologi IPB, 2015. R0 = 100% pakan komersil, R1 = 90% pakan komersil dan 10% substitusi tepung ampas kelapa, R2 = 80% pakan komersil dan 20% substitusi tepung ampas kelapa, R3 = 70% pakan komersil dan 30% substitusi tepung ampas kelapa, R4 = 60% pakan komersil dan 40% substitusi tepung ampas kelapa.

Perlakuan

Perlakuan terdiri dari 5 perlakuan, diantaranya adalah R0 : 100% pakan komersil, tanpa penambahan tepung ampas kelapa, R1 : 90% pakan komersil dan ditambahkan 10 % tepung ampas kelapa, R2 : 80% pakan komersil dan ditambahkan 20 % tepung ampas kelapa, R3 : 70% pakan komersil dan ditambahkan 30 % tepung ampas kelapa, R4 : 60% pakan komersil dan ditambahkan 40% tepung ampas kelapa.

Rancangan Percobaan

Rancangan percobaan penelitian yang digunakan menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) terdiri dari 5 perlakuan dan 4 ulangan (5×4) dan satu unit pengamatan sebanyak 5 ekor Model matematika yang digunakan menurut Steel dan Torrie (1993) adalah

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij} = Nilai pengamatan perlakuan ke-i dan ulangan ke-j.

μ = Rataan umum.

τ_i = Pengaruh perlakuan ke-i.

ϵ_{ij} = Pengaruh galat dari perlakuan ayam Kampung ke-i dan ulangan ke-j

Peubah yang Diamati

Peubah yang diamati pada penelitian ini meliputi :

1. Bobot potong: Bobot akhir ayam sebelum pemotongan
2. Bobot karkas : bobot ayam tanpa darah, bulu, kepala, leher, kaki dan organ dalam.
3. Bobot karkas relatif : bobot karkas dibagi dengan bobot potong dikalikan 100%

Bagian Karkas

1. Persentase dada : bobot dada dibagi dengan bobot karkas dikalikan 100%
2. Persentase sayap: bobot sayap dibagi dengan bobot karkas dikalikan 100%
3. Persentase paha :bobot paha atas dibagi dengan bobot karkas dikalikan 100%
4. Persentase paha bawah: bobot paha bawah dibagi dengan bobot karkas dikalikan 100%
5. Persentase punggung: bobot punggung dibagi dengan bobot karkas dikalikan 100%

Analisis Data

Data dianalisis statistika dengan ANOVA dan uji Duncan dengan selang kepercayaan 95%. Pengolahan data menggunakan program aplikasi statistika SPSS 21.

Prosedur Pelaksanaan

Pembuatan tepung ampas kelapa melalui proses penjemuran selama 2 hari hingga kering lalu digiling menjadi tepung, setelah itu ampas kelapa dicampur bersama pakan komersil.

Persiapan kandang dilakukan seminggu sebelum digunakan, kandang dibersihkan dengan disapu, disikat kemudian dicuci menggunakan air deterjen. Setelah itu kandang dikapur. Peralatan pakan minum dicuci menggunakan deterjen sebelum digunakan yang nantinya digantung hingga tingginya kira-kira sejajar dengan punggung ayam agar tidak mudah kotor dari sekam dan feses. lampu dengan daya 25 watt sebagai alat penerangan. Kandang yang sudah bersih kemudian diberi sekam.

Ayam yang baru tiba diistirahatkan dalam kandang berukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm, ayam diberikan minum air ditambah gula. Kemudian ayam dipilih secara acak. Setelah itu, ayam diberikan perlakuan selama 6 minggu. Pakan serta air minum yang diberikan secara terus menerus (*adlibitum*). Sanitasi dan seluruh peralatan penunjang dikontrol setiap hari.

2 ekor ayam perlakuan dari setiap petak ulangan diambil sebagai sampel. Ayam sebelum dipotong melalui proses puasa selama 12 jam lalu ditimbang sebagai bobot potong. Setelah dipotong ayam dibului. kemudian proses pemotongan bagian kepala, leher dan kaki, serta pengeluaran organ-organ dalam hingga diperoleh karkas. Bagian sayap diperoleh dengan memotong bagian persendian pangkal lengan sampai persendian taju tulang belikat, bagian paha merupakan potongan karkas dari sendi lutut hingga sendi intertarsica. Pemisahan dada dan punggung dilakukan dengan memotong bagian yang tersisa pada batas taju tulang belikat hingga batas tulang punggung secara memanjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bobot Potong

Bobot potong merupakan bobot yang diperoleh sebelum ayam dipotong. Pengaruh masing-masing perlakuan terhadap bobot potong dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3 Rataan Bobot Potong Ayam Kampung

Perlakuan	Bobot Potong (g/ekor)
R0	1033,75±131,18
R1	996,37±62,44
R2	973,62±47,36
R3	983,87±75,55
R4	970,50±69,37
Rataan	991,62±76,82

Keterangan : R0 = 100% pakan komersil, R1 = 90% pakan komersil dan 10% substitusi tepung ampas kelapa, R2 = 80% pakan komersil dan 20% substitusi tepung ampas kelapa, R3 = 70% pakan komersil dan 30% substitusi tepung ampas kelapa, R4 = 60% pakan komersil dan 40% substitusi tepung ampas kelapa.

Pada penelitian ini nilai rataan bobot potong berkisar antara 970,50±69,37- 1033,75±131,18 gram. Nilai tersebut lebih kecil dari penelitian Ruza (2004) yaitu sebesar 1,278-1,498 gram pada ayam kampung umur 14 minggu yang menambahkan kopi dan tetrasiklin dalam ransum. Namun berdasarkan analisis semua perlakuan tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap bobot potong. Meskipun ransum perlakuan terjadi penurunan kadar protein tetapi penurunan tersebut tidak besar sehingga tidak menurunkan bobot potong secara nyata. Haryadi (2007) menyatakan bahwa bobot potong yang dihasilkan sama karena konsumsi ransum yang sama pula. Keadaan ini terjadi dimungkinkan karena nutrisi tersebut dalam tubuh digunakan hanya untuk kebutuhan hidup pokok saja belum mencukupi untuk pertumbuhan organ tubuh lainnya.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Karkas Mutlak Dan Persentase Bobot Karkas

Bobot karkas diperoleh dari hasil penimbangan setelah ayam dipotong tanpa darah, bulu, kepala, leher, kaki dan organ dalam. Pengaruh perlakuan terhadap bobot karkas mutlak dan persentase bobot karkas masing-masing perlakuan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Rataan Bobot Karkas Mutlak dan Persentase Bobot Karkas

Perlakuan	Bobot Karkas Mutlak (g/ekor)	Persentase Bobot Karkas (%)
R0	647,95±90,07	62,60±1,02
R1	623,65±24,95	62,66±1,58
R2	615,38±35,62	63,19±1,18
R3	614,80±47,13	62,48±0,12
R4	617,28±51,25	63,57±1,80
Rataan	623,81±50,09	62,90±1,21

Keterangan : R0 = 100% pakan komersil, R1 = 90% pakan komersil dan 10% substitusi tepung ampas kelapa, R2 = 80% pakan komersil dan 20% substitusi tepung ampas kelapa, R3 = 70% pakan komersil dan 30% substitusi tepung ampas kelapa, R4 = 60% pakan komersil dan 40% substitusi tepung ampas kelapa.

Berdasarkan Tabel 4 kisaran bobot karkas 614,80±47,13 - 647,95±90,07 gram atau sekitar 52,90% dari bobot potong. Sebagai perbandingan, hasil penelitian Situmeang (2014) menghasilkan rataan bobot ayam kampung sekitar 550,13 - 593,25 gram pada ayam berumur 4 minggu yang diberi pakan tambahan zeolit dalam ransum. Sebagai perbandingan, nilai rataan bobot karkas penelitian ini lebih rendah dari penelitian Kusmayadi (2004) dengan bobot karkas pada umur 14 minggu dengan pemberian tetrasiklin dan kopi dalam ransum memiliki berkisar antara 64,17 - 65,30 %. Substitusi tepung ampas kelapa memperlihatkan pengaruh yang tidak berbeda nyata ($P>0,05$) dikarenakan penurunan bobot potong tidak terlalu besar sehingga tidak menurunkan bobot karkas secara nyata. Hal ini sesuai dengan Soeparno (2005) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persentase bobot karkas adalah bobot hidupnya.

Bobot Dada Dan Persentase Dada

Persentase dada yang besar memiliki nilai ekonomi yang baik, karena komponen dada memiliki perdagangan yang paling banyak dibandingkan komponen karkas lain. Rataan bobot dada mutlak dan persentase dada dari masing-masing perlakuan disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan analisis menunjukkan bobot dan persentase dada tidak berbeda nyata ($P>0,05$) pada semua perlakuan, ini berarti semua perlakuan memberikan pengaruh yang sama terhadap persentase bagian dada.

Tabel 5 Rataan Bobot Dada Mutlak dan Persentase Dada

Perlakuan	Bobot Dada (g/ekor)	Persentase Bobot dada (%)
R0	168,32±24,40	25,97±0,92
R1	158,61±9,34	25,43±1,20
R2	153,00±13,36	24,84±1,32
R3	156,81±8,63	25,54±1,02
R4	150,52±5,77	24,47±1,46
Rataan	157,45±13,87	25,25±1,20

Keterangan : R0 = 100% pakan komersil, R1 = 90% pakan komersil dan 10% substitusi tepung ampas kelapa, R2 = 80% pakan komersil dan 20% substitusi tepung ampas kelapa, R3 = 70% pakan komersil dan 30% substitusi tepung ampas kelapa, R4 = 60% pakan komersil dan 40% substitusi tepung ampas kelapa.

Hal ini diduga karena bobot potong dan karkas ayam kampung tersebut menunjukkan hasil analisis tidak berbeda nyata pula, sehingga persentase dada menunjukkan hasil yang sama. Berdasarkan Tabel 5 nilai bobot dada kisaran antara 150,52±5,77-168,32±24,40 gram. sedangkan persentase dalam penelitian ini berkisar 24,47±25,97%. Nilai rataan tersebut lebih tinggi dibandingkan dari hasil penelitian Kusmayadi (2004) yaitu 16,22 - 17,50 % dengan pemberian tetrasiklin dan kopi dalam ransum. Menurut Resnawati (2004) persentase bobot dada akan bertambah seiring dengan bertambah bobot badan dan bobot karkas. Selain pengaruh pakan, perkembangan daging dada dipengaruhi juga umur dan faktor genetik.

Bobot Sayap Dan Persentase Sayap

Sayap adalah bagian potongan karkas yang terdiri atas pertulangan. Rataan bobot dan persentase sayap masing-masing perlakuan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Rataan Bobot Sayap Mutlak dan Persentase Sayap

Perlakuan	Bobot Sayap (g/ekor)	Persentase Bobot Sayap(%)
R0	93,45±13,39	14,41±0,244
R1	93,03±6,31	14,91±0,77
R2	86,11±8,08	13,97±0,52
R3	90,41±8,33	14,73±1,32
R4	96,88±23,24	15,58±2,71
Rataan	91,98±12,43	14,72±1,37

Keterangan : R0 = 100% pakan komersil, R1 = 90% pakan komersil dan 10% substitusi tepung ampas kelapa, R2 = 80% pakan komersil dan 20% substitusi tepung ampas kelapa, R3 = 70% pakan komersil dan 30% substitusi tepung ampas kelapa, R4 = 60% pakan komersil dan 40% substitusi tepung ampas kelapa.

Rataan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing perlakuan tidak berbeda nyata terhadap bobot dan persentase bobot sayap (P>0,05). Rataan persentase bobot sayap pada setiap perlakuan antara 14,72±1,37. Persentase ini lebih tinggi dari hasil penelitian Santosa (2004) yaitu 14,12 - 14,17% dengan pakan menggunakan pemberian bungkil inti sawit dan enzim dengan umur ayam kampung 12 minggu. Menurut Morran dan Orr (1970) peningkatan umur menyebabkan persentase sayap semakin menurun.

Bobot Paha Atas Dan Persentase Paha Atas

Paha atas merupakan potongan karkas yang mengandung banyak daging sehingga perkembangannya dipengaruhi oleh kandungan protein pakan (Resnawati 2004). Pengaruh perlakuan terhadap bobot paha atas mutlak dan persentase bobot paha atas disajikan pada Tabel 7.

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan perlakuan pemberian ransum terhadap bobot dan persentase paha atas tidak berbeda nyata (P>0,05). Rataan persentase bobot paha atas sebesar 18,21±0,73%. Rataan persentase ini lebih tinggi dari penelitian Astuti (2004) yaitu 15,03±1,03% dengan pemberian ransum komersial yang mengandung tepung ampas kurma sebagai pengganti jagung pada ayam broiler dengan umur 4 minggu. Rataan bobot paha atas mencapai 113,57±10,23 gram. Namun lebih rendah dari hasil penelitian Astuti (2004) yaitu 140,70±13,18 gram.

Tabel 7 Rataan Bobot Paha Atas Mutlak dan Persentase Paha Atas

Perlakuan	Bobot Paha Atas (g/ekor)	Persentase Bobot Paha Atas (%)
R0	123,11±15,51	19,03±0,48
R1	113,85±8,12	18,24±0,87
R2	110,60±7,67	17,96±0,34
R3	109,05±8,54	17,73±0,37
R4	111,57±7,52	18,07±1,19
Rataan	113,57±10,23	18,21±0,73

Keterangan : R0 = 100% pakan komersil, R1 = 90% pakan komersil dan 10% substitusi tepung ampas kelapa, R2 = 80% pakan komersil dan 20% substitusi tepung ampas kelapa, R3 = 70% pakan komersil dan 30% substitusi tepung ampas kelapa, R4 = 60% pakan komersil dan 40% substitusi tepung ampas kelapa.

Bobot Paha Bawah Dan Persentase Paha Bawah

Paha bawah merupakan salah satu potongan karkas ayam yang terdiri dari perdagingan dan pertulangan serta sebagai anggota gerak. Pengaruh perlakuan terhadap bobot paha bawah mutlak dan persentase bobot paha bawah masing-masing perlakuan disajikan pada Tabel 8

Tabel 8 Rataan Bobot Paha Bawah Mutlak dan Persentase Paha Bawah

Perlakuan	Bobot paha bawah (g/ekor)	Bobot paha bawah relatif (%)
R0	110,67±14,01	17,10±0,49
R1	104,96±9,95	16,81±1,06
R2	101,01±7,31	16,41±0,74
R3	105,13±8,99	17,09±0,47
R4	106,50±8,34	17,28±1,07
Rataan	105,65±9,43	16,94±0,78

Keterangan : R0 = 100% pakan komersil, R1 = 90% pakan komersil dan 10% substitusi tepung ampas kelapa, R2 = 80% pakan komersil dan 20% substitusi tepung ampas kelapa, R3 = 70% pakan komersil dan 30% substitusi tepung ampas kelapa, R4 = 60% pakan komersil dan 40% substitusi tepung ampas kelapa.

Berdasarkan tabel 8 kisaran bobot paha bawah antara 101,01±7,31 - 110,67±14,01 gram. Hasil penelitian ini lebih tinggi dari hasil penelitian Kurniawan (2011) yaitu 62,33 - 107,33 gram, dengan pemberian ransum mengandung biji jarak pagar (*Jatropha curcas* L) terfermentasi *Rhizopus oligosporus* pada ayam kampung umur 10 minggu. Namun hasil analisis sidik ragam menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata ($P>0,05$). Rata-rata persentase bobot paha bawah pada setiap perlakuan antara 16,41-17,28%. Hasil penelitian ini lebih tinggi dari hasil penelitian yang didapat oleh Astuti (2004) yaitu 13,28 - 14,11% dengan pemberian ransum komersial yang mengandung tepung ampas kurma sebagai pengganti jagung pada ayam broiler dengan umur 4 minggu. Persentase daging bagian paha bawah merupakan anggota gerak sehingga komponen daging sedikit dan kurang mendapatkan respon dibandingkan komponen daging bagian paha atas (Astuti 2004).

Bobot Punggung Dan Persentase Punggung

Potongan komersil punggung adalah bagian karkas pada batas persendian tulang belikat yang berbatasan dengan tulang dada sampai persendian tulang paha kiri dan paha kanan. Pengaruh pemberian pakan perlakuan terhadap

bobot dan persentase bobot punggung mutlak dari masing-masing perlakuan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Rataan Bobot Punggung Mutlak dan Persentase Punggung

Perlakuan	Bobot punggung (g/ekor)	Bobot punggung relatif (%)
P0	150,38±24,43	23,16±1,52
P1	152,07±11,64	24,39±1,80
P2	164,23±9,08	26,72±1,58
P3	151,47±20,53	24,56±1,83
P4	149,23±25,25	24,15±3,40
Rataan	153,48±18,09	24,60±2,25

Keterangan : R0 = 100% pakan komersil, R1 = 90% pakan komersil dan 10% substitusi tepung ampas kelapa, R2 = 80% pakan komersil dan 20% substitusi tepung ampas kelapa, R3 = 70% pakan komersil dan 30% substitusi tepung ampas kelapa, R4 = 60% pakan komersil dan 40% substitusi tepung ampas kelapa.

Hasil analisis menunjukkan tidak berbeda nyata di semua perlakuan terhadap bobot punggung dan persentase bobot punggung ($P>0,05$). Rataan bobot punggung 153,48±18,09. Nilai rata-rata persentase bobot punggung sebesar 26,72 - 23,16%. Penelitian ini memberikan nilai lebih tinggi dari penelitian Ruza (2004) yaitu 14,96 - 17,41% dengan pemberian tetrasiklin dan kopi dalam ransum pada umur 12 minggu. Menurut Resnawati (2004) bagian punggung lebih banyak mengandung jaringan tulang, sehingga kandungan mineral dalam pakan lebih berpengaruh terhadap bobot punggung dibandingkan dengan protein

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Substitusi tepung ampas kelapa ke dalam ransum ayam kampung dapat diberikan sampai level 40% tanpa mempengaruhi bobot potong dan bobot karkas ayam kampung.

Implikasi

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan penggunaan ampas kelapa yang difermentasi terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar. 2003. Mutu Karkas Hasil Pematangan Tradisional dan Penerapan Sistem Hazard

- Analysis Control Critical Point. <http://www.pustaka-deptan.go.id/homepage/publication/p3221035.pdf>. [3 Desember 2013]
- Arief AD. 2000. Evaluasi ransum yang menggunakan kombinasi *pollard* dan *duckweed* terhadap persentase berat karkas, bulu, organ dalam, lemak *abdominal*, panjang usus dan sekum ayam kampung. [Skripsi]. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Astuti I. 2014. Pengaruh Pemberian Ransum Komersial yang Mengandung Tepung Ampas Kurma Sebagai Pengganti Jagung Terhadap Bobot Potong dan Bobot Karkas Ayam Pedaging. [Skripsi]. Universitas Djuanda Bogor, Bogor.
- Backer CA, Bakhuizen RC van der Brink jr. 1968. *Flora of java*. Vol. III. Groningen : Wolters Noordhoff
- Bahrman S. 1976. Kualitas karkas ayam kampung dan persilangan ayam Kampung dengan RIR. [Karya Ilmiah]. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Biro Pusat Statistik. 2015. Meat and Production. <http://www.bps.go.id>. [3 Maret 2016].
- Darmanto. 1992. Vaksinasi penyakit Tetelo (Newcastle Disease) pada ayam Broiler. *Majalah Penyakit Hewan*. No. 24:4-8.
- Hasanudin, Lahay IH. 2012. Pembuatan Biopellet Ampas Kelapa Sebagai Energi Bahan Bakar Alternatif Pengganti Minyak Tanah Ramah Lingkungan. [Karya Ilmiah]. Gorontalo : Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.
- Hardjosworo PS, Rukmiasih. 2000. *Meningkatkan Produksi Daging Unggas*. Penebar Swadaya. Depok.
- Hartini D. 1985. Pengaruh Jenis Kelamin Dan Substitusi Dedak Halus Dalam Ransum Ayam Pedaging Terhadap Bobot Badan, Persentase Bobot Karkas Dan Persentase Bobot Potongan Karkas Komersial Ayam Kam Kampung. [Skripsi]. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Haryadi D. 2007. Pengaruh Pemanfaatan Bakteri Penghasil Fitase (Pantoea Agglomerans) Dalam Ransum Terhadap Kualitas Karkas Ayam Broiler. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Hendranoto AWL. 1993. Teknologi dan Kesehatan Daging. Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Irfai I. 2013. Efektifitas Pemberian Kenikir (Cosmoc Caudatus Kunth) Terhadap Bobot Karkas, Orga Organ Pencernaan, Hati Dan Kolesterol Daging ayam Kampung (Gallus Gallus Domesticus). [Skripsi]. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Iswanto H. 2002. *Ayam Kampung pedaging*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Kailaku SI, Mulyawanti I, Dewandari KT, Syah ANA. 2009. Potensi Tepung Kelapa dan Ampas Industri Pengolahan Kelapa. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovatif untuk pengembangan Industri Bebas pertanian. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Bogor
- Khotimah K. 2002. *Pengaruh Ekstrak Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) dan Metode Pengolahan pada Kualitas Daging Broiler*. <http://digilib.si.itb.ac.id>. [8 Januari 2016]
- Kurniawan H. 2011. Karkas Dan Potongan Karkas Ayam Kampung Umur 10 Minggu Yang Diberi Ransum Mengandung Bungkil Biji Jarak Pagar (Jatropha Curcas L) Terfermentasi Rhizopus Oligosporus. [Skripsi]. Bogor : Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Kusmayadi A. 2004. Pengaruh Pemberian Tetrasiklin Dan Kopi Dalam Ransum Berenergi Metabolis 2.600 Kkal/Kg Terhadap Persentase Karkas, Potongan Komersial Dan Organ Dalam Ayam Kampung. [Skripsi]. Bogor : Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati, Nelwida, Marsadayanti. 2005. Pengaruh Penggunaan Tepung Buah Mengkudu Dalam Ransum Terhadap Bobot Karkas Ayam Broiler. Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Jambi.
- Mansjoer SS. 1985. Pengkajian sifat-sifat produksi ayam kampung serta persilangan dengan Rhode Island Red. [Disertasi]. Fakultas Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mansjoer SS. 1989. Pengembangan ayam Lokal di Indonesia. Proceeding Seminar Nasional tentang Ayam Lokal. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mansjoer SS, Martoyo H. 1977. Productivity of Native chicken and Nativex Rhode Island Red in a confinement system. Center for Animal Research and Development. Ciawi. Bogor.
- Morran ET, Orr HR. 1970. Influence Of Strain On The Yield Of Commercial Part From The Chicken Broiler Carcas. *Poultry Sci*. 49; 725-726.

- Purawisastra S. 2001. Pengaruh isolat galaktomanan kelapa Terhadap Penurunan Kadar Kolestrol serum Kelinci. *Warta Litbang Kesehatan*. Vol.5 (3&4). <http://www.digiliblitbang.depkes.go.id>
- Rasyaf M. 2001. *Beternak Ayam Kampung*. Penebar Swadaya. Depok.
- Resnawati H. 2004. Bobot Potongan Karkas dan Lemak Abdomen Ayam Ras Pedaging yang diberi Ransum Mengandung Tepung Cacing Tanah (*Lumbricus Rubellus*). Seminar Nasional teknologi Peternakan dan Veteriner. Balai Peternakan Ternak Ciawi. Bogor.
- Rindengan B, Kembuan, Lay A. 1997. Pemanfaatan Ampas Kelapa Untuk Bahan Makanan Rendah Kalori. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri* 3(2): 56-63.
- Rizal Y. 2006. *Ilmu Nutrien Unggas*. Andalas University Press. Padang.
- Ruza RP. 2004. Pengaruh Pemberian Tertrasiklin dan Kopi dalam Ransum berbergi metabolis 3.000 Kkal/kg Terhadap Persentase Karkas, organ dalam dan potongan komersial Ayam Kampung. [Skripsi]. Bogor : Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Santosa DH. 2004. Persentase Karkas dan Potongan Komersial Karkas Ayam Kampung dengan Pemberian Pakan Menngandung Bungkil Inti Sawit dan Enzim. [Skripsi]. Bogor : Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Setyamidjaja D. 2008. *Bertanam Kelapa*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Shanin KA, Abd El Azeem F. 2005. Effects Of Breed, Sex and Diet and Their Interactions on Carcass Composition and Tissue Weight Distribution of Broiler Chickens. *Arch. Tierz.*
- Situmeang EC. 2014. Persentase Karkas Ayam Kampung Hasil Penambahan Zeolit dalam Ransum. [Skripsi]. Bogor : Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Soeparno. 2005. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suparta LN. 1981. Up-grading ayam kampung suatu pola untuk meningkatkan pemerataan. *Majalah Ayam dan Telur* No.9. Jakarta.
- Syah AN, Thahir, Risfaheri, Yulianingsih D, Sumangat, Dewmdari KT. 2004. Penelitian Pengembangan pengolahan Minyak Kelapa Murn Terpadu. Laporan Akhir Tahun Penelitian. Balai Besar Pascapanen Pertanian. Bogor.
- Wahyu J. 2004. *Ilmu Nutrisi Ternak Unggas*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wiguna Imam. 2007., Emas yang tercecceer, <http://www.trubusonline.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=7&artid=234>. [12 Januari 2016].
- Whendrato I, Madyana LM. 1992. Budidaya Ayam Buras : Intensifikasi Pemeliharaan Ayam Buras Secara Optimal. Sebagai Sumber Pendapatan Tambahan. *EkaOffset*. Semarang. P:14-15.
- Warisno. 2003. *Budi Daya Kelapa Genjah*. Kanisius. Yogyakarta. hal 15-16.